

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN DILUAR  
NIKAH PADA REMAJA DI KECAMATAN RANDUDONGKAL  
TAHUN 2013**

*THE RELATIONSHIP OF PARENTING TO OUTSIDE MARRIAGE PREGNANCY AT  
ADOLESCENT IN THE RANDUDONGKAL SUBDISTRICT  
IN 2013*

**Nia Novanti<sup>1)</sup>, Tri Anasari<sup>2)</sup>, Amik Khosidah<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Email : n\_novanti@yahoo.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Orangtua memiliki peran penting untuk pembentukan kepribadian seorang anak, dan setiap orang tua harus berpikir atas pengasuhan yang akan memberikan untuk mengajar dan membentuk kepribadian anak mereka di dalam keluarga. Orangtua adalah salah satu penyebab di luar kehamilan pernikahan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orangtua untuk luar nikah kehamilan pada remaja di kecamatan randudongkal tahun 2013. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik survey dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di kecamatan randudongkal sebesar 15,830. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang mengambil untuk proportional random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. analisis kuis menggunakan chi square. **Hasil:** Parenting orangtua remaja di sebagian besar memiliki demokratis sebesar 49 ( 49 % ). Deskripsi luar nikah kehamilan pada remaja paling tidak mengalami kehamilan tempel menikah sebesar 54 ( 54 % ). Hasil uji chi square diperoleh p value sebesar 0,00. Dengan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $p < \alpha$  yang penting ada pola hubungan dengan ibu tua dengan luar nikah kehamilan pada remaja. **Simpulan :** Tersedia pola ibu tua dengan luar nikah kehamilan pada remaja di distrik randudongkal 2013 dengan menghargai p value 0,00.

Kata Kunci : Pola Ibu Parent , Luar Pernikahan Kehamilan

**ABSTRACT**

**Background:** The parenting had the important role to formation personality a child, and each parent must had thought up the parenting that would give to teach and form their child personality at deep a family. The parenting was one of cause the outside marriage pregnancy. **Objective:** This research intent to know the relationship of parenting to outside marriage pregnancy at adolescent in the randudongkal subdistrict in 2013. **Method:** This research used survey's analytic method with cross sectional design. The population of this research was over all of adolescent in the randudongkal subdistrict as big as 15.830. Sample that was used were 100 respondents that taking to proportional random sampling. The instrument of this research used kuesioner sheet. This research used analysis univariat and bivariate. analysis quiz used chi square. **Result:** Parenting adolescent parent at most have democratic as big as 49 (49%). The description of outside marriage pregnancy at adolescent at most doesn't experience outboard pregnancy gets married as big as 54 (54%). Result tests chi square gotten p value as big as 0,00. With  $\alpha = 0,05$  where  $p < \alpha$  a one that matter exists relationship patterns to mother parent with outside marriage pregnancy at adolescent. **Conclusion:** Available patterns to mother parent with outside marriage pregnancy at adolescent in the randudongkal district 2013 by appreciative p value 0,00

Keyword : Pattern Mothers Parent, Outside Marriage Pregnancy

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju dewasa, dalam masa ini mereka sedang mencari jati diri dan tidak sedikit dari mereka yang mengungkapkannya dengan hal – hal negatif, salah satunya yaitu seks bebas yang dapat berdampak terjadinya kehamilan diluar nikah. Kehamilan di luar nikah adalah kehamilan tanpa melalui proses pernikahan (Cuman, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua (Pratiwi, 2004).

Pola asuh orang tua berperan penting karena keluarga merupakan komunikasi pertama dimana anak akan dididik dan dibentuk karakter pribadinya, orang tua yang bisa memberikan contoh yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya (Markurm, 2002), jika karektiristik anak baik artinya ia tidak berperilaku menyimpang maka resiko terjadi kehamilan diluar nikah pun sedikit.

Angka kejadian kehamilan diluar nikah pada remaja di Kecamatan Randudongkal menunjukkan kenaikan yaitu sebanyak 16 kasus atau sebesar 0,10%, ini terhitung mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2012. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk melakukan studi pendahuluan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan verbal mengenai pola asuh orang tua terhadap 5 dari 51 remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, kemudian didapatkan hasil 4 (80)% remaja dengan pola asuh orang tua permisif dan 1 (20)% remaja dengan pola asuh otoriter.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu diperoleh dari pengisian kuesioner mengenai pola asuh, dan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas kalmias dan puskesmas randudongkal kepada

bagian pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) mengenai data remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Sampel yang digunakan adalah 100 remaja di Kecamatan Randudongkal yang didapatkan dengan teknik proporsional random sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kecamatan Randudongkal tahun 2012. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chisquare*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pola asuh orang tua di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

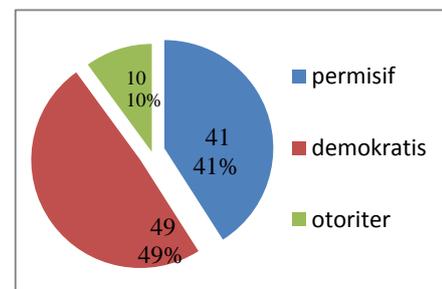


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pola asuh orangtua di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

Berdasarkan diagram 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, pola asuh orang tua paling banyak adalah demokratis sebanyak 49 responden (49%) dan paling sedikit yaitu pola asuh orang tua otoriter sebanyak 10 (10%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Randudongkal mempunyai orangtua dengan pola asuh demokratis. Dengan menerapkan pola asuh tersebut anak akan belajar disiplin dan bertanggungjawab. Pola asuh demokratis ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua

maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu – ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran – pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak (Papalia, dkk, 2007).

Pola asuh demokratis memungkinkan orangtua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. Pola asuh demokratis akan berdampak baik bagi remaja yang sedang dalam kondisi labil, mulai tertarik dan ingin mencoba hal-hal baru yang tanpa mereka sadari itu dapat menimbulkan dampak yang tidak baik jika orang tua tidak bisa mengarahkan pergaulan dengan baik.

Demokratis mengharuskan orangtua memberi alasan logis pada tiap aturan yang diberikan sehingga memungkinkan anak bebas tapi tetap bisa bertanggungjawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar psikologi Wibisono (2010) bahwa orangtua dengan pola asuh demokratis akan menjadikan anak tau mengenai kebebasan yang bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

## 2. Gambaran kejadian kehamilan diluar nikah di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

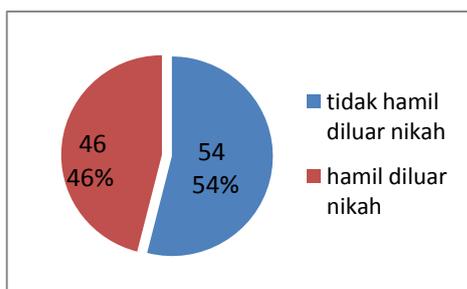


Diagram 2. Distribusi Frekuensi kejadian kehamilan diluar nikah pada Remaja di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

Berdasarkan diagram 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden paling banyak remaja yang tidak mengalami kehamilan diluar nikah yaitu sebanyak 54 (54%), sedangkan yang mengalami kehamilan diluar nikah yaitu 46 (46%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Randudongkal tidak mengalami kehamilan diluar nikah hal ini mencerminkan adanya lingkungan pergaulan remaja yang baik, disini remaja lebih banyak memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang positif seperti mengikuti perkumpulan remaja (karangtaruna), membaca buku, dan sekedar membantu pekerjaan orangtua dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2011) bahwa faktor yang paling berperan dalam kehamilan remaja adalah lingkungan pergaulan, dimana lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak baik pula, misalnya pergaulan bebas.

Kehamilan di luar nikah adalah kehamilan tanpa melalui proses pernikahan (Cuman, 2009). Menurut Maia (2009) kehamilan di luar nikah mempunyai dua pilihan yaitu mempertahankan kehamilan atau menggugurkan kehamilan dengan aborsi yang keduanya mempunyai risiko yang sama-sama berat. Faktor-faktor yang menyebabkan kehamilan diluar nikah menurut Pratiwi (2004) yaitu: biologis, pola asuh orangtua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan social, pengalaman seksual, pengalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, faktor kepribadian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi

3. Hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian kehamilan diluar nikah di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

Tabel 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kehamilan diluar nikah di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013

Pola asuh orang tua	Kejadian kehamilan diluar nikah				Total	
	Hamil diluar nikah		Tidak hamil diluar nikah			
	f	%	f	%	f	%
Permisif	32	78,05	9	21,95	41	100
Demokratis	6	12,24	43	87,76	49	100
Otoriter	8	80	2	20	10	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 100 responden, yang mempunyai pola asuh orang tua permisif paling banyak mengalami kehamilan diluar nikah yaitu sebanyak 32 responden (78,05%), yang mempunyai pola asuh orangtua demokratis paling banyak tidak mengalami kehamilan diluar nikah yaitu sebanyak 43 responden (87,76%), dan yang mempunyai pola asuh otoriter paling banyak mengalami kehamilan diluar nikah sebanyak 8 responden (80%).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh *P-value* sebesar 0,00. Dengan taraf signifikan 5%, nilai adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *P-value* < maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kehamilan diluar nikah di Kecamatan Randudongkal tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua dengan pola asuh permisif paling banyak mempunyai remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, hal ini dikarenakan anak tidak diberikan pengawasan sehingga ia merasa bebas melakukan perbuatan apapun sekalipun itu tidak baik. Pada remaja yang

mempunyai pola asuh orangtua permisif kebanyakan dari mereka mempunyai orangtua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga perhatian kepada anak dirasa kurang.

Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 5 responden remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah terdapat 4 responden yang mempunyai pola asuh orang tua permisif, dan 1 lainnya dengan pola asuh orangtua otoriter. Pola asuh orangtua demokratis paling banyak mempunyai remaja yang tidak mengalami kehamilan diluar nikah ini disebabkan orang tua bersikap hangat terhadap anak sehingga ia menghargai dan merasa takut jika berbuat salah. Hal- ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Papalia, dkk (2007) bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membentuk karakteristik anak menjadi mandiri dan mempunyai kontrol diri yang baik sehingga anak bisa mengendalikan perilakunya untuk tidak berbuat sesuatu yang melanggar norma-norma yang berlaku.

Pola asuh orangtua otoriter paling banyak mempunyai remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah ini disebabkan orangtua yang terlalu kaku dalam mendidik anak sehingga anak tidak merasa nyaman dan ia berusaha mencari kebebasan diluar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar psikologi Zakiah (2009) bahwa pola asuh yang otoriter artinya tidak memberikan kebebasan terhadap anak untuk berpendapat, memilih dan selalu memaksakan kehendaknya akan berdampak buruk bagi anak sehingga anak mencari kebebasan diluar sana akibatnya anak berbuat hal – hal negatif seperti pergaulan bebas yang bisa berdampak pada kehamilan diluar nikah.

Kejadian kehamilan diluar nikah dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, orang tua yang bisa mendidik

anakanya dengan baik maka akan menghasilkan anak dengan perilaku baik pula, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Markum (2002), bahwasanya kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Salah satu dampak dari perilaku penyimpangan seksual adalah kehamilan diluar nikah.

## **KESIMPULAN**

1. Remaja paling banyak mempunyai pola asuh orangtua demokratis
2. Remaja paling banyak tidak mengalami kehamilan diluar nikah
3. Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian kehamilan diluar nikah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cuman. (2009). *Kehamilan tidak diinginkan*. Jakarta: EGC
- Konopka. (2003). *Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika mediatama
- Magkosa (2010). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta:EGC
- Maia, R. (2009). *Akibat seks bebas*. Jakarta:EGC
- Markum, A. (2002). *Buku ajar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Gaya baru.
- Papalia, Satria, Khinayah. (2004). *Pola asuh orangtua*. Jakarta: Edsa mahkota.
- Pratiwi. (2004). *Pola asuh orangtua*, Jakarta: Edsa mahkota.